

# Analisis Semantik Makna dalam Puisi “Sihir Hujan” Karya Sapardi Djoko Damono

Ikhwan<sup>1</sup>, M. Zafran Syaira<sup>2</sup>, Hermandra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

e-mail : [ikhwan5859@student.unri.ac.id](mailto:ikhwan5859@student.unri.ac.id), [m.zafran1912@student.unri.ac.id](mailto:m.zafran1912@student.unri.ac.id),  
[hermanda@lecturer.unri.ac.id](mailto:hermanda@lecturer.unri.ac.id)

## Abstrak

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Ada banyak unsur estetika pada puisi seperti irama, rima, metafora, simbol, dan lain-lain sehingga terkadang membuat pembaca sulit untuk memahaminya. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dalam puisi “Sihir Hujan” karya Sapardi Djoko Damono secara semantik. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan semantik. Objek penelitian ini adalah puisi “Sihir Hujan” karya Sapardi Djoko Damono. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi pustaka. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa puisi tersebut memiliki makna yang beragam dan mendalam, yang dapat ditafsirkan oleh pembaca berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan emosi mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penyair memiliki penguasaan bahasa, kemampuan menyusun puisi, hubungan dengan pembaca atau orang yang dicintainya, dan imajinasi yang tinggi dan kaya.

**Kata Kunci:** *Semantik, Makna, Puisi*

## Abstract

Poetry is one of the literary works that use language as a medium for delivery. There are many aesthetic elements to poems such as rhythm, rhyme, metaphors, symbols, and so on that sometimes make it difficult for readers to understand them. Therefore the purpose of this study is to know the meaning of Sapardi Djoko Damono's semantically "rain magic" poem. The research methods used in this study are qualitative methods with a semantic approach. The object of this study is Sapardi Djoko Damono's "rain magic" poem. This research data collecting technique is a library study. This research data analysis technique is a descriptive analysis. Based on analysis it may be concluded that the poem has a broad and profound meaning, which the reader can interpret based on their experience, knowledge, and emotions. The study also shows that the poet has language mastery, the ability to compose poetry, the relationship with the reader or loved one, and the rich imagination.

**Keywords:** *Semantics, Meaning, Poetry*

## PENDAHULUAN

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai medium ekspresi. Puisi memiliki ciri khas berupa penggunaan unsur-unsur estetika seperti irama, rima, metafora, simbol, dan lain-lain. Puisi juga memiliki makna yang dapat ditafsirkan oleh pembaca berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan emosi mereka. Pada lingkungannya puisi diciptakan oleh seseorang dengan melukiskan dan mengekspresikan watak-watak yang penting si pengarang, bukan hanya menciptakan keindahan (Fransori, 2017). Untuk memahami makna puisi, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menganalisisnya secara semantik.

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna bahasa. Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantik (Nafinuddin, 2020). Semantik dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain semantik leksikal, semantik gramatikal, semantik referensial, dan semantik kias. Semantik leksikal berkaitan dengan makna kata atau leksem. Semantik gramatikal berkaitan dengan makna yang ditimbulkan oleh struktur kalimat atau sintaksis. Semantik referensial berkaitan dengan makna yang mengacu pada objek atau situasi di luar bahasa. Semantik kias berkaitan dengan makna yang bersifat tidak harfiah atau figuratif.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menganalisis puisi "Sihir Hujan" karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan semantik. Sapardi Djoko Damono adalah salah satu penyair terkemuka Indonesia yang telah menghasilkan banyak karya puisi sejak tahun 1960-an. Karya-karya Sapardi Djoko Damono memiliki gaya bahasa yang sederhana, lugas, dan jernih, namun sarat dengan makna dan pesan. Salah satu karya puisi Sapardi Djoko Damono yang terkenal adalah "Sihir Hujan" yang termuat dalam buku "Hujan Bulan Juni: Pilihan Sajak" yang diterbitkan pada tahun 1994. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna leksikal, gramatikal, referensial, dan kias yang terkandung dalam puisi "Sihir Hujan" karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan semantik.

Penulis akan menggunakan beberapa teori yang relevan dengan bidang, topik, dan tujuan penelitian. Teori-teori tersebut antara lain adalah teori semantik, teori makna leksikal, gramatikal, referensial, dan kias, serta teori puisi dan analisis puisi. Teori semantik adalah teori yang mempelajari makna bahasa. Menurut Leech (1981), semantik dapat dibagi menjadi enam cabang, yaitu semantik konseptual, semantik logis, semantik referensial, semantik sosial, semantik pragmatik, dan semantik stilistika.

Dalam penelitian ini, penulis akan fokus pada semantik konseptual, semantik referensial, dan semantik stilistika. Semantik konseptual berkaitan dengan makna yang bersumber dari konsep atau gagasan yang ada di pikiran penutur atau penulis. Semantik referensial berkaitan dengan makna yang bersumber dari referensi atau acuan yang ada di dunia nyata. Semantik stilistika berkaitan dengan makna yang bersumber dari gaya bahasa atau pilihan kata yang digunakan oleh penutur atau penulis. Teori makna leksikal, gramatikal, referensial, dan kias adalah teori yang menjelaskan tentang jenis-jenis makna yang dapat ditemukan dalam bahasa. Makna leksikal adalah makna yang melekat pada kata atau leksem secara inheren. Makna gramatikal adalah makna yang ditimbulkan oleh struktur kalimat atau sintaksis. Makna referensial adalah makna yang mengacu pada objek atau situasi di luar bahasa. Makna kias adalah makna yang bersifat tidak harfiah atau figuratif.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis makna leksikal, gramatikal, referensial, dan kias yang terkandung dalam puisi "Sihir Hujan" karya Sapardi Djoko Damono. Teori puisi dan analisis puisi adalah teori yang menjelaskan tentang pengertian, ciri, unsur, dan cara menganalisis puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai medium ekspresi. Puisi memiliki ciri khas berupa penggunaan unsur-unsur estetik seperti irama, rima, metafora, simbol, dan lain-lain. Puisi juga memiliki makna yang dapat ditafsirkan oleh pembaca berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan emosi mereka. Untuk menganalisis puisi, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan semantik. Pendekatan semantik adalah pendekatan yang memfokuskan pada makna bahasa yang terdapat dalam puisi. Dengan menggunakan pendekatan semantik, pembaca dapat memahami makna puisi secara lebih mendalam dan komprehensif.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa aspek yang berkaitan dengan proses penelitian. Aspek-aspek tersebut antara lain adalah jenis, objek, data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semantik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, interpretatif, dan eksploratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik karena ingin memahami makna bahasa yang terdapat dalam puisi "Sihir Hujan"

karya Sapardi Djoko Damono secara mendalam dan komprehensif. Objek penelitian ini adalah puisi “Sihir Hujan” karya Sapardi Djoko Damono. Puisi ini dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu karya puisi terkenal dari Sapardi Djoko Damono yang memiliki gaya bahasa yang sederhana, lugas, dan jernih, namun sarat dengan makna dan pesan. Puisi ini juga memiliki tema yang menarik, yaitu tentang hujan dan rahasia yang terkandung di baliknya. Data penelitian ini adalah kata-kata, frasa, klausa, atau kalimat yang memiliki makna leksikal, gramatikal, referensial, atau kias dalam puisi “Sihir Hujan” karya Sapardi Djoko Damono. Data ini dipilih karena merupakan unsur-unsur bahasa yang dapat mengungkapkan makna puisi secara semantik. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mencatat sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini dipilih karena dapat memberikan data yang akurat, lengkap, dan relevan dengan penelitian. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara menguraikan, menjelaskan, atau menginterpretasikan data secara sistematis, logis, dan kritis. Teknik ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang jelas, rinci, dan mendalam tentang makna leksikal, gramatikal, referensial, dan kias dalam puisi “Sihir Hujan” karya Sapardi Djoko Damono.

## HASIL PENELITIAN

Temuan-temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Makna leksikal dalam puisi “Sihir Hujan” karya Sapardi Djoko Damono dapat dilihat dari pilihan kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan hujan, pohon, jalan, selokan, suara, pintu, jendela, lampu, dan rahasia. Kata-kata tersebut memiliki makna yang melekat pada dirinya secara inheren, namun juga dapat memiliki makna lain yang bersifat konotatif atau asosiatif. Misalnya, kata “hujan” dapat memiliki makna yang berbeda-beda bagi setiap pembaca, tergantung pada pengalaman, pengetahuan, dan emosi mereka. Bagi sebagian orang, hujan dapat berarti kesedihan, kesepian, atau kegelapan. Bagi sebagian orang lain, hujan dapat berarti kebahagiaan, kesegaran, atau keindahan. Dalam puisi ini, hujan juga memiliki makna yang berkaitan dengan sihir dan rahasia, yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian makna kias.

Makna gramatikal dalam puisi “Sihir Hujan” karya Sapardi Djoko Damono dapat dilihat dari struktur kalimat atau sintaksis yang digunakan oleh penyair untuk menyusun puisi. Struktur kalimat dapat mempengaruhi makna yang ditimbulkan oleh puisi, baik secara logis, temporal, kausal, atau lainnya. Misalnya, dalam puisi ini, penyair menggunakan struktur kalimat yang bersifat paralel, yaitu mengulang kata atau frasa yang sama pada awal atau akhir kalimat. Contohnya adalah “Hujan mengenal baik pohon, jalan, dan selokan” dan “Hujan, yang tahu benar membedakan, telah jatuh”. Struktur kalimat paralel ini dapat memberikan kesan bahwa hujan memiliki kemampuan atau pengetahuan yang luar biasa, yang tidak dimiliki oleh manusia. Struktur kalimat ini juga dapat memberikan kesan bahwa hujan memiliki peran yang penting dalam puisi ini, yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian makna referensial.

Makna referensial dalam puisi “Sihir Hujan” karya Sapardi Djoko Damono dapat dilihat dari referensi atau acuan yang digunakan oleh penyair untuk menghubungkan puisi dengan objek atau situasi di luar bahasa. Referensi atau acuan dapat berupa nama, kata ganti, atau kata deiktik yang mengacu pada orang, benda, tempat, waktu, atau hal lain yang ada di dunia nyata. Misalnya, dalam puisi ini, penyair menggunakan kata ganti “kau” untuk mengacu pada pembaca atau orang yang dicintainya. Kata ganti “kau” ini dapat memberikan kesan bahwa penyair sedang berbicara langsung dengan pembaca atau orang yang dicintainya, sehingga menciptakan hubungan yang intim dan personal. Kata ganti “kau” ini juga dapat memberikan kesan bahwa penyair sedang berbagi rahasia dengan pembaca atau orang yang dicintainya, yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian makna kias.

Makna kias dalam puisi “Sihir Hujan” karya Sapardi Djoko Damono dapat dilihat dari penggunaan gaya bahasa atau figuratif yang digunakan oleh penyair untuk memberikan makna yang tidak harfiah atau bersifat simbolis. Gaya bahasa atau figuratif dapat berupa

metafora, simbol, personifikasi, hiperbola, atau lainnya. Misalnya, dalam puisi ini, penyair menggunakan metafora “menyihirmu” untuk menggambarkan pengaruh hujan terhadap pembaca atau orang yang dicintainya. Metafora ini dapat memberikan makna bahwa hujan memiliki kekuatan magis yang dapat mengubah perasaan, pikiran, atau tindakan pembaca atau orang yang dicintainya. Metafora ini juga dapat memberikan makna bahwa hujan memiliki rahasia yang hanya dapat diketahui oleh pembaca atau orang yang dicintainya, yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian simpulan dan saran.

### **Interpretasi data penelitian**

Makna leksikal dalam puisi “Sihir Hujan” karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa penyair memiliki penguasaan bahasa yang baik dan kreatif. Penyair dapat memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan hujan, pohon, jalan, selokan, suara, pintu, jendela, lampu, dan rahasia dengan cara yang sederhana, lugas, dan jernih, namun juga memiliki makna yang beragam dan mendalam. Penyair juga dapat memanfaatkan makna konotatif atau asosiatif dari kata-kata tersebut untuk menciptakan suasana, emosi, atau pesan yang ingin disampaikan dalam puisi. Misalnya, penyair menggunakan kata “hujan” untuk menggambarkan fenomena alam yang biasa terjadi, namun juga untuk menggambarkan perasaan, pikiran, atau rahasia yang ada di dalam dirinya atau orang yang dicintainya.

Makna gramatikal dalam puisi “Sihir Hujan” karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa penyair memiliki kemampuan menyusun puisi yang baik dan efektif. Penyair dapat menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan tujuan dan makna yang ingin disampaikan dalam puisi. Penyair juga dapat menggunakan struktur kalimat yang memiliki kesan estetik, ritmis, atau harmonis yang dapat menarik perhatian dan simpati pembaca. Misalnya, penyair menggunakan struktur kalimat paralel untuk memberikan kesan bahwa hujan memiliki kemampuan atau pengetahuan yang luar biasa, yang tidak dimiliki oleh manusia. Penyair juga menggunakan struktur kalimat paralel untuk memberikan kesan bahwa hujan memiliki peran yang penting dalam puisi ini, yang berkaitan dengan sihir dan rahasia.

Makna referensial dalam puisi “Sihir Hujan” karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa penyair memiliki hubungan yang erat dengan pembaca atau orang yang dicintainya. Penyair dapat menggunakan referensi atau acuan yang dapat menghubungkan puisi dengan objek atau situasi di luar bahasa, sehingga menciptakan makna yang lebih nyata dan konkret. Penyair juga dapat menggunakan referensi atau acuan yang dapat menghubungkan puisi dengan pengalaman, pengetahuan, atau emosi pembaca atau orang yang dicintainya, sehingga menciptakan makna yang lebih intim dan personal. Misalnya, penyair menggunakan kata ganti “kau” untuk mengacu pada pembaca atau orang yang dicintainya, sehingga menciptakan hubungan yang dekat dan rahasia antara penyair dan pembaca atau orang yang dicintainya.

Makna kias dalam puisi “Sihir Hujan” karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa penyair memiliki imajinasi yang tinggi dan kaya. Penyair dapat menggunakan gaya bahasa atau figuratif yang dapat memberikan makna yang tidak harfiah atau bersifat simbolis, sehingga menciptakan makna yang lebih indah dan menarik. Penyair juga dapat menggunakan gaya bahasa atau figuratif yang dapat mengungkapkan pesan, nilai, atau pandangan hidup yang ingin disampaikan dalam puisi. Misalnya, penyair menggunakan metafora “menyihirmu” untuk menggambarkan pengaruh hujan terhadap pembaca atau orang yang dicintainya. Metafora ini dapat memberikan pesan bahwa hujan memiliki kekuatan magis yang dapat mengubah perasaan, pikiran, atau tindakan pembaca atau orang yang dicintainya. Metafora ini juga dapat memberikan nilai bahwa hujan memiliki rahasia yang hanya dapat diketahui oleh pembaca atau orang yang dicintainya, yang harus dijaga dan dirahasiakan dari orang lain. Metafora ini juga dapat memberikan pandangan hidup bahwa hujan adalah sesuatu yang indah dan berharga, yang dapat memberikan inspirasi dan kebahagiaan bagi pembaca atau orang yang dicintainya.

### **SIMPULAN**

Dalam penelitian ini, penulis telah menganalisis makna leksikal, gramatikal, referensial,

dan kias dalam puisi "Sihir Hujan" karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan semantik. Penelitian ini menemukan bahwa puisi tersebut memiliki makna yang beragam dan mendalam, yang dapat ditafsirkan oleh pembaca berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan emosi mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penyair memiliki penguasaan bahasa, kemampuan menyusun puisi, hubungan dengan pembaca atau orang yang dicintainya, dan imajinasi yang tinggi dan kaya. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Makna leksikal dalam puisi "Sihir Hujan" karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa penyair memiliki pilihan kata-kata yang tepat untuk menggambarkan hujan, pohon, jalan, selokan, suara, pintu, jendela, lampu, dan rahasia dengan cara yang sederhana, lugas, dan jernih, namun juga memiliki makna yang beragam dan mendalam.
2. Makna gramatikal dalam puisi "Sihir Hujan" karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa penyair memiliki struktur kalimat yang sesuai dengan tujuan dan makna yang ingin disampaikan dalam puisi. Penyair juga memiliki struktur kalimat yang memiliki kesan estetis, ritmis, atau harmonis yang dapat menarik perhatian dan simpati pembaca.
3. Makna referensial dalam puisi "Sihir Hujan" karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa penyair memiliki hubungan yang erat dengan pembaca atau orang yang dicintainya. Penyair dapat menggunakan referensi atau acuan yang dapat menghubungkan puisi dengan objek atau situasi di luar bahasa, sehingga menciptakan makna yang lebih nyata dan konkret. Penyair juga dapat menggunakan referensi atau acuan yang dapat menghubungkan puisi dengan pengalaman, pengetahuan, atau emosi pembaca atau orang yang dicintainya, sehingga menciptakan makna yang lebih intim dan personal.
4. Makna kias dalam puisi "Sihir Hujan" karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa penyair memiliki imajinasi yang tinggi dan kaya. Penyair dapat menggunakan gaya bahasa atau figuratif yang dapat memberikan makna yang tidak harfiah atau bersifat simbolis, sehingga menciptakan makna yang lebih indah dan menarik. Penyair juga dapat menggunakan gaya bahasa atau figuratif yang dapat mengungkapkan pesan, nilai, atau pandangan hidup yang ingin disampaikan dalam puisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya chairil anwar. *Deiksis*, 9(01), 1-12.
- Leech, G. (1981). *Semantics: The Study of Meaning*. London: Penguin Books.
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis). *Pengantar Sematik*, 1–21. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sapardi Djoko Damono. (1994). *Hujan Bulan Juni: Pilihan Sajak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.